

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut James O. Whittaker (dalam Djamarah, Syaiful Nahri, 2008) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses dimana perilaku yang dihasilkan atau dimodifikasi dengan melalui pelatihan atau pengalaman. Belajar dilakukan secara terus menerus yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga melalui bidang akademik. Belajar dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Belajar merupakan suatu proses perubahan melalui berbagai tahapan-tahapan yang terjadi secara kompleks. Setiap individu akan mengalami proses belajar baik dalam lingkup akademik maupun nonakademik. Proses pembelajaran suatu individu dimulai dari lingkungan keluarganya yang kemudian terus berkembang melalui lingkungannya. Kegiatan pembelajaran yang bersifat akademik akan memerlukan suatu alat sehingga proses belajar tersebut dapat tercapai salah satu komponen yang dibutuhkan dalam belajar ialah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan menampilkan sosok utuh yang harus dicapai dan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar memiliki tujuan untuk mempermudah siswa menguasai dan memahami materi yang ada di dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupannya masing-masing. Salah satunya ialah bahan ajar yang membahas mengenai kebencanaan yang ada disekitar lingkungan siswa bahkan pernah menimpa keluarga dan diri mereka sendiri.

Berdasarkan pengertian bencana yang tercantum dalam UU No. 24 Tahun 2007 mendefinisikan bahwa bencana sebagai “Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”. Bencana merupakan suatu aktivitas yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan menimpa suatu kelompok manusia yang disebabkan oleh ulah mereka sendiri maupun aktivitas alam sehingga mengakibatkan kerusakan bahkan kerugian dalam bentuk materil maupun non materil. Bencana yang

diakibatkan oleh aktivitas alam tidak dapat dihilangkan akan tetapi dapat melakukan kegiatan pengurangan risiko salah satunya dengan kesiapsiagaan. Kerugian yang diakibatkan oleh bencana tersebut diharapkan dapat berkurang dengan adanya pengetahuan masyarakat tentang tindakan yang harus diambil sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana.

Bencana terbagi menjadi dua yaitu bencana alam dan bencana sosial. Bencana alam merupakan bencana yang tidak dapat diprediksi kapan waktu terjadinya sehingga korban jiwa yang ditimbulkan karena kurangnya pengetahuan akan bencana dan pengurangan risiko dapat meningkat. Sedangkan bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh kesalahan yang dibuat oleh manusia sendiri atau biasa disebut dengan *human error*. Jumlah korban yang ditimbulkan oleh masing-masing bencana dipengaruhi oleh sikap masyarakat tentang pengetahuan gejala awal dan tindakan yang harus dilakukan apabila bencana tersebut menimpa lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan pada Indeks Kerawanan Bencana yang dikeluarkan oleh BNPB tahun 2011 menyatakan bahwa Kabupaten Klaten berada pada peringkat ke-9 terhadap kerawanan bencana angin badai. Hal ini merupakan suatu fenomena yang harus diwaspadai oleh setiap masyarakat yang bertempat tinggal di Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Klaten. Pentingnya antisipasi dan peningkatan pemahaman masyarakat tentang bencana angin badai diharapkan mampu untuk mengurangi dampak dari bencana angin itu sendiri. Hal ini yang menjadi dasar keputusan peneliti mengambil materi bencana angin badai untuk diberikan kepada siswa dengan proses pembelajaran di kelas.

Pada hari Jumat, 15 Juli 2016 telah terjadi bencana angin kencang yang menerjang 3 desa di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Angin kencang tersebut terjadi di Dukuh Gupolo, Desa Cucukan yang menyebabkan 11 bangunan rusak ringan yang mayoritas berupa rumah-rumah warga, di Dukuh Glonggong Desa Kotesan terdapat 11 bangunan rusak ringan dua diantaranya merupakan mushola dan pos ronda serta seorang korban mengalami luka ringan akibat tertimpa kayu atap rumah saat angin kencana tersebut menerjang, kemudian di Dukuh Geneng, Desa Sanggrahan terdapat empat rumah mengalami kerusakan dan satu buah pohon tumbang akan tetapi tidak mengganggu akses jalan. Kepala BPBD Kabupaten Klaten menghimbau kepada masyarakat untuk tetap waspada karena meskipun telah memasuki musim kemarau akan tetapi masih ada kemungkinan terjadi

hujan deras disertai angin yang disebabkan oleh dampak cuaca ekstrem. (bpbdklaten.com)

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang bencana dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan kebencanaan sejak dini salah satunya melalui sistem pendidikan. Semakin dini usia siswa dalam mengetahui kebencanaan maka diharapkan risiko yang ditimbulkan akibat bencana tersebut dapat diminimalisir. Anak-anak merupakan korban bencana yang sangat rentan hal ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mereka terhadap bencana, sedangkan sebagian besar waktu mereka berada disekolah.

SMK N 1 Klaten merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler SSB (Sekolah Siaga Bencana), siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini merupakan gabungan dari anggota Osis, PMR, Pramuka, dan Rohis. Bencana alam yang kemungkinan dapat terjadi di SMK N 1 Klaten ialah bencana angin badai hal ini disebabkan karena sifat angin badai yang sering terjadi di daerah tropis. Angin ini sangat berpotensi untuk menyebabkan kerusakan yang besar karena memiliki kecepatan sekitar 120 km/jam.

Pemberian pengetahuan kebencanaan kepada siswa sejak dini merupakan salah satu tindakan untuk meningkatkan pengurangan risiko bencana. Pemberian pengetahuan kebencanaan tersebut dapat menggunakan strategi *Two-Stay Two-Stray* sehingga siswa yang mengikuti proses pembelajaran pada ekstrakurikuler dapat memahami kebencanaan secara bersama-sama dengan teman sebayanya. Hal ini akan mendorong antusiasme yang ada pada diri siswa sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk mempelajari tentang kebencanaan. Penggunaan strategi *Two-Stay Two-Stray* dengan bahan ajar buku panduan kebencanaan yang dikeluarkan oleh BPBD Klaten merupakan salah satu alternatif untuk memberikan pengetahuan kebencanaan kepada siswa SMK N 1 Klaten.

Menurut Anita Lie (2008) menyatakan bahwa “Model pembelajaran dua tinggal dua tamu (*Two-Stay Two-Stray*) memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Pembagian dalam kelompok kooperatif *Two-Stay Two-Stray* lebih memperhatikan pada bidang akademis, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan komposisi kelompok yang heterogen. Menurut Jarolimek dan Parker (dalam Isjoni, 2009), menyatakan bahwa “Guru membuat kelompok yang heterogen dengan alasan untuk memberi kesempatan bagi peserta didik untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung satu

dengan yang lain, meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik dan gender serta memudahkan pengelolaan kelas karena masing-masing kelompok memiliki peserta didik dengan kemampuan yang lebih tinggi yang dapat membantu teman lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada didalam kelompok.

Pembagian kelompok yang heterogen pada siswa akan membantu karena ada siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa lain yang kemampuannya lebih rendah dan belum bisa dalam memahami materi pelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan biasa maupun rendah dapat ikut belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan bantuan dari teman sebayanya yang memiliki kemampuan dan rasa antusias yang lebih tinggi. Hal ini akan menimbulkan motivasi yang ada pada siswa dengan adanya semangat belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara singkat diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut :

1. Efektivitas Bahan Ajar Buku Panduan Kebencanaan Di Sekolah yang Ada di Kabupaten Klaten.
2. Peningkatan pengetahuan tentang bencana pada Siswa dalam Rangka Pengurangan Risiko Bencana.
3. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Angin Badai dengan Menggunakan strategi *Two-Stay Two-Stray*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan penelitian dibutuhkan untuk membantu peneliti agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Permasalahan yang ada pada penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Penelitian ini dilakukan di sekolah di Kabupaten Klaten.
2. Penelitian ini akan melibatkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SSB di SMK 1 Klaten.
3. Penelitian ini menggunakan strategi *Two-Stay Two-Stray* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang bencana berdasarkan hasil belajar yang diperoleh.
4. Penelitian ini menggunakan bahan ajar buku panduan kebencanaan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dituliskan beberapa perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan buku panduan kebencanaan telah sesuai dengan standar kompetensi dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana angin badai?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan buku panduan kebencanaan dengan strategi *Two-Stay Two-Stray*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan :

1. Penggunaan buku panduan kebencanaan telah sesuai dengan standar kompetensi dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana angin badai.
2. Hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan buku panduan kebencanaan dengan strategi *Two-Stay Two-Stray*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang :

- a) Penggunaan buku panduan kebencanaan telah sesuai dengan standar kompetensi dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana angin badai.
- b) Efektifitas strategi *Two-Stay Two-Stray* berpengaruh pada hasil belajar siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi Sekolah

Untuk memberikan ulasan bahwa pengetahuan kebencanaan kepada peserta didik harus diberikan sejak dini.

b) Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebencanaan yang dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dalam pengurangan risiko bencana baik pada pra bencana, pada saat bencana dan pasca bencana

c) Bagi peneliti Selanjutnya

Mengetahui efektivitas strategi *Two-Stay Two-Stray* yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menghadapi bencana angin badai.